

**ANALISIS PENGARUH DAN HUBUNGAN
ANTARASUMBERDANADANPENYALURAN
KREDIT DI BPD CABANG UTAMA
DARI TAHUN 1997- 1998**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan
Program Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen
Universitas Islam Sultan Agung Semarang**



Disusun oleh :

Nama : ISTANTO SUGIHARTO

Nim : 04.92.4327.S

Nirm : 92.6.101.02013.50319

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI
SEMARANG
1999**

ANALISIS PENGARUH DAN HUBUNGAN
ANTARA SUMBER DANA DAN PENYALURAN
KREDIT DI BIDJ CARANG UTAMA
DARI TAHUN 1997 - 1998

SKRIPSI
Dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Program Sarjana (S1) Fakultas Ekonomi dan Manajemen
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

PE RPUSTAKAAN UNISSULA	
No. Reg.:	/
Tgl:	/



nama : ISTA TO SC HARITO
nim : 04024322
nim : 0501010201350319

FAKULTAS EKONOMI
SEMANG
1998

F.B. UNISSULA

4029/c, 13.0.02

HALAMAN PENGESAHAN

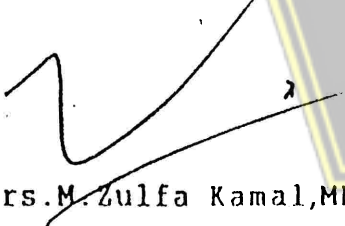
N A M A : ISTANTO SUGIHARTO
N I M : 04.92.4327.S
N I R M : 92.6.101.02013.50319
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : MANAJEMEN
Judul Skripsi : "ANALISIS PENGARUH DAN HUBUNGAN ANTARA SUMBER
DANA DAN PENYALURAN KREDIT DI BPD CABANG UTAMA
DARI TAHUN 1997-1998"

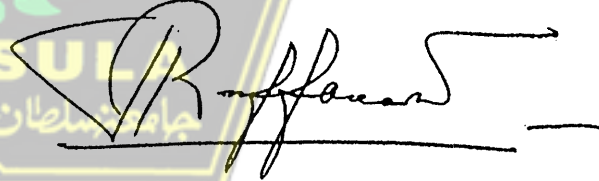
DOSEN PEMBIMBING: 1. Dra. Trenggonowati, MS.
2. Drs.M.Zulfa Kamal, MM.

Semarang, September 1999

Pembimbing II

Pembimbing I.


Drs.M.Zulfa Kamal, MM


Dra.Trenggonowati, MS.

ABSTRAKSI

Sejak tahun 1983 pemerintah telah mengeluarkan serangkaian paket kebijaksanaan dalam bidang ekonomi dan moneter. Paket-paket kebijaksanaan tersebut diharapkan akan dapat lebih meningkatkan penghimpunan dana masyarakat guna membiayai pembangunan, meningkatkan pengumpulan dana masyarakat, meningkatkan efisiensi lembaga-lembaga keuangan dan perbankan, menciptakan kemampuan pengendalian moneter.

Pertumbuhan suatu bank sesungguhnya bank sangat tergantung dari pertumbuhan dana yang berasal dari simpanan masyarakat.

Analisa yang digunakan dalam penulisan ini adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

Analisis Kualitatif.

Teknik analisis kualitatif ini digunakan untuk memberikan penjelasan yang berupa keterangan-keterangan atau uraian untuk membantu memahami hasil analisa yang dilakukan dalam beberapa bentuk angka.

Analisis Kuantitatif hanya membahas mengenai jumlah penghimpunan dana yang telah berhasil dihimpun oleh Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah serta jumlah kredit yang telah disalurkan ke dalam masyarakat. Dari data yang telah diperoleh tersebut kemudian dilakukan analisa untuk mengetahui sampai sejauh mana hubungan atau pengaruh penghimpunan dana terhadap fasilitas kredit yang diberikan.

Semarang, Nopember 1999

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Penyusun

(Dra. Trenggonowati, MM)

(Drs. Zulfa Kamal, MM)

(Istanto Sugiharto)

Mengetahui,

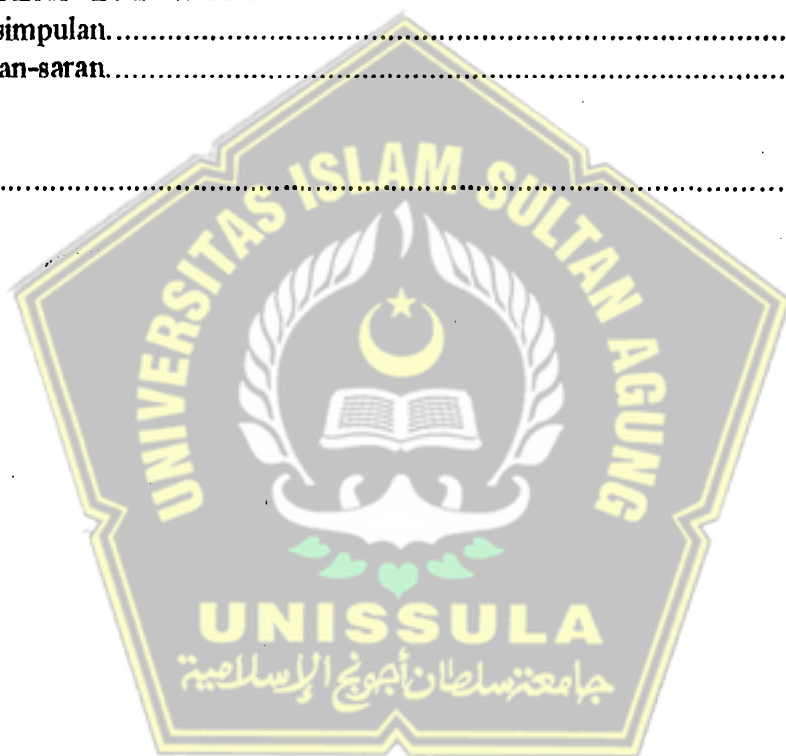
Dekan

(Dra. HJ. Tatick Nurhayati)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO DAN PENGESAHAN	iii
KATA PENOANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Sistematika Skripsi.....	6
 BAB II : LANDASAN TEORI	
2.1. Pengertian Bank.....	9
2.2. Jenis dan Usaha Bank.....	9
2.3. Sumber Dana Bank.....	18
2.3.1. Dana Modal sendiri.....	19
2.3.2. Dana Modal Pinjaman.....	20
2.3.3. Dana Dari Masyarakat.....	21
2.4. Perkreditan.....	24
2.5. Kerangka Pikir.....	25
2.5.1. Faktor yang mempengaruhi Besarnya Biaya Dana.....	26
2.5.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Penetapan Kredit.....	28
 BAB III : METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian Sumber Dana dan Penyaluran Kredit.....	33
3.1.1. Bank dilihat sebagai penerima Kredit.....	33
3.1.2. Bank dilihat sebagai pemberi Kredit.....	33
3.2. Derah Penelitian	34
3.3. Lokasi Sampel	36
3.4. Jenis Data.....	36
3.5. Metode Pengumpulan Data.....	36
3.6. Teknik Analisa Data.....	37
 BAB IV : GAMBARAN UMUM BANK PEMBANGUNAN DAERAH JATENG	
4.1. Sejarah Singkat Berdirinya.....	42
4.1.1. Dasar Hukum.....	42
4.1.2. Status Perusahaan	43
4.2. Misi Tugas dan Azas Pengelolaan	44
4.2.1. Misi.....	44
4.2.2. Tugas	44

4.2.3. Azas Pengelolaan.....	44
4.3. Struktur Organisasi.....	45
4.4. Bidang Usaha.....	56
4.5. Pengertian Manajemen Dana Bank.....	61
B V :PEMBAHASAN	
5.1. Operasional Bank.....	64
5.1.1. Pangsa Pasar Dana Masyarakat.....	64
5.1.2. Pangsa Pasar Kredit.....	68
5.2. Analisa Korelasi.....	68
5.3. Analisa Regresi.....	72
B VI :KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1. Kesimpulan.....	79
6.2. Saran-saran.....	80
FTAR PUSTAKAAN.....	82
AMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Pasal 1 ayat (1) UU No.7 Tahun 1992, “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”, Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa disamping sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan, bank juga sebagai lembaga kepercayaan yang berfungsi sebagai penghubung (intermediary) antara mereka yang surplus uang (surplus saving unit) dengan mereka yang defisit uang (deficit spending unit).

Fungsi bank untuk mencari dan selanjutnya menghimpun dana dalam bentuk simpanan (deposit) sangat menentukan pertumbuhan suatu bank, sebab volume dana yang berhasil dihimpun atau disimpan tentunya akan menentukan pula volume dana yang dikembangkan oleh bank tersebut dalam bentuk penanaman dana yang menghasilkan, misalnya dalam bentuk pemberian kredit, pembelian efek-efek atau surat-surat berharga pasar uang.

Dalam menghimpun dana tersebut, sudah barang tentu bank harus mengenal sumber-sumber dana yang terdapat di dalam berbagai lapisan masyarakat. bersumber dari, yaitu

- a. Dana yang bersumber pada bank itu sendiri
- b. Dana yang berasal dari masyarakat luas.
- c. Dana yang berasal dari lembaga keuangan, baik berbentuk bank maupun non bank.

Dana yang bersumber pada bank itu sendiri ini adalah dana berbentuk modal disetor yang berasal dari para pemegang saham dan cadangan serta keuntungan bank yang belum dibagikan kepada para pemegang saham. Dana yang berasal dari masyarakat luas ini umumnya berbentuk simpanan yang secara tradisional yang kita sebut sebagai giro, deposito, tabungan, sedangkan dana yang berasal dari lembaga-lembaga keuangan pada umumnya diperoleh bank dalam bentuk pinjaman. Dana yang terhimpun tersebut selanjutnya diputar kembali untuk ditempatkan atau dipergunakan oleh masyarakat atau oleh bank sendiri sebagai suatu penempatan dana baik yang menghasilkan (earning assets) atau yang tidak menghasilkan (non earning assets). Dalam pemilihan alternatif penempatan dana tersebut, tentunya bank disamping memperhitungkan besarnya hasil (keuntungan) juga harus memperhitungkan besarnya resiko.

Berhasil tidaknya bank menghimpun dana dari masyarakat pemilik dana untuk disalurkan sangat tergantung kepada ;

1. Besar kecilnya manfaat dari produk yang diproduksi bank untuk masyarakat pemilik maupun pemakai dana yang bersangkutan.
2. Tinggi rendahnya kepercayaan masyarakat pemilik dana untuk menitipkan dananya kepada bank.

Salah satu instrumen kebijakan bank untuk mempertahankan kesinambungan eksistensinya dalam industri perbankan dengan mengukur dan memperhitungkan biaya dana (cost of funds) secara optimal, tepat dan akurat agar kombinasi sumber dana yang tersedia disegmen pasarnya dapat ditarik dengan biaya yang paling rendah sehingga alokasi dananya ke earning assets dengan rentabilitas yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengetahui alokasi biaya dana pada sumber dana dan penempatan dana di Bank BPD Jateng Cabang Utama. Oleh karena itu penulis mengambil judul “ANALISIS PENGARUH DAN HUBUNGAN ANTARA SUMBER DANA DAN PENYALURAN KREDIT DI BPD CABANG UTAMA SEMARANG DARI TAHUN 1997 - 1998”

B. Pembatasan Masalah

Pada prinsipnya sumber tradisional dari pendanaan bank adalah deposits. Deposits inilah yang merupakan sumber utama pendanaan bank. Hampir tidak ada bank yang mampu bekerja dengan hanya mengandalkan kekuatan modalnya sendiri untuk melaksanakan fungsinya memenuhi permintaan

kredit yang datang atau diajukan oleh para nasabah debitur primanya. Begitu pula untuk alokasi penempatan dana ke earning assets yang oleh manajemen bank yang dianggap perlu dilakukan pada saat atau kondisi tertentu yang berfungsi sebagai penyangga dalam menghadapi keadaan dimana kepercayaan para deposan pemilik dana kepada bank telah menurun. Melalui deposits inilah bank berupaya meraih keuntungan yang memang diperlukannya untuk mempertahankan kesinambungan eksistensi atau keberadaannya dalam industri perbankan. Jumlah deposits yang khusus dialokasikan secara optimal, tepat dan akurat serta selektif ke earning assets akan mendatangkan hasil/revenue yang merupakan sumber pendapatan utama bagi bank.

Dalam kaitannya dengan hal tersebut di atas, maka dalam penelitian ini dapatlah diangkat rumusan masalah sebagai berikut :

“Bagaimanakah pengelolaan sumber dana dengan penyaluran kredit di Bank BPD Jateng Cabang Utama Semarang’.

Agar dalam mengadakan penelitian, peneliti mempunyai pegangan yang jelas dan terarah, maka dalam penelitian ini hanya akan dibahas sebagai berikut :

- Penghimpunan Dana Masyarakat yaitu dana yang berhasil dihimpun oleh BPD Jawa Tengah Cabang Utama dalam bentuk simpanan Giro, Tabungan dan Deposito selama 10 tahun sejak 31 Maret 1988 sampai dengan 31 Maret 1998

- Penyaluran kredit yaitu jumlah fasilitas kredit yang diberikan oleh BPD Jawa Tengah Cabang Utama selama 10 tahun sejak 31 Maret 1988 sampai dengan 31 Maret 1998.

BPD Jawa Tengah adalah Bank yang didirikan sesuai dengan Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah Nomor 10 Tahun 1981 tanggal 16 April 1981.

C.. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini :

- a) Untuk mengetahui seberapa besar jumlah penghimpunan dana dan pangsa pasar penghimpunan dana Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah Cabang Utama dalam pasar Perbankan di Jawa Tengah.
- b) Mengetahui seberapa besar jumlah penyaluran dana atau fasilitas kredit yang diberikan kepada masyarakat, serta pangsa pasar penyaluran kredit Bank Pembangunan Daerah Cabang Utama dalam Pasar Perbankan di Jawa Tengah.
- c) Mengetahui apakah terdapat hubungan atau pengaruh yang positif antara penghimpunan dana masyarakat dengan penyaluran kredit di Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah Cabang utama.

2. Sedangkan Manfaat Penelitian :

- a) Bagi masyarakat luas dapat dijadikan sebagai bahan informasi mengenai perkembangan dunia perbankan
- b) Untuk dokumentasi ilmiah, sehingga dapat dibaca oleh siapa saja yang ingin melakukan penelitian lanjutan dan untuk mencoba menerapkan pengetahuan teoritis yang telah penulis peroleh selama di bangku kuliah ke dalam pengetahuan praktik yang terjadi di dalam lembaga perbankan.

D SISTEMATIKA SKRIPSI

Penelitian ini akan terdiri dari 5 bab yang berisi tentang penjelasan-penjelasan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN, bab ini menguraikan tentang :

- 1.1 Latar belakang masalah
- 1.2 Pembatasan masalah
- 1.3 Tujuan dan manfaat penelitian
- 1.4 Sistematika skripsi

BAB II : LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Bank

2.2. Jenis & Usaha Bank

2.3. Sumber Dana Bank

2.4. Perkreditan

2.5. Kerangka pikir

2.6. Hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

3.2 Daerah penelitian

3.3 Populasi, sampel

3.4 Jenis Data

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.6 Teknik analisa Data.

BAB IV: GAMBARAN UMUM BANK BPD JATENG CABANG UTAMA SEMARANG

Sejarah Berdirinya Bank BPD Jateng Cabang Utama, struktur organisasi Bank BPD Jateng Cabang Utama, tujuan pendirian Bank BPD Jateng Cabang Utama, serta kegiatan atau aktifitas operasional Bank BPD Jateng Cabang Utama

BAB V : Pembahasan

Analisis yang digunakan Cost of funds dengan metode perhitungan sebagai berikut

5.1 Operasional Bank.

5.2 Analisa Korelasi.

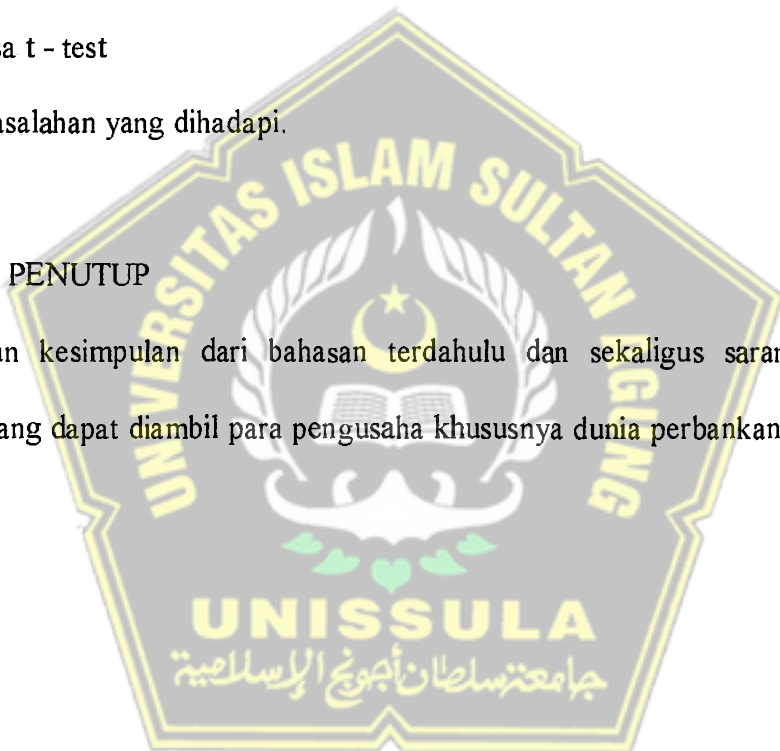
5.3 Analisa Regresi

5.4 Analisa t - test

5.5 Permasalahan yang dihadapi.

BAB VI : PENUTUP

Merupakan kesimpulan dari bahasan terdahulu dan sekaligus saran sebagai langkah yang dapat diambil para pengusaha khususnya dunia perbankan.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang RI Nomor 7 tahun 1992 tentang Pokok-pokok Perbankan, yang dimaksud Bank adalah : “ Lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan kredit dan jasa-jasa lalu lintas pembayaran dan peredaran uang “ menghimpun dana masyarakat dan memberikan kredit pembayaran dan peredaran uang “(Undang-undang No.7 1992 : 5.)

Sedangkan yang dimaksud lembaga keuangan adalah: “ Semua badan yang melalui kegiatan-kegiatannya dibidang keuangan menarik uang dari dan menyalurkan kedalam masyarakat “

Berdasarkan keterangan-keterangan mengenai pengertian bank, dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan dengan fungsi menghimpun dana dari masyarakat untuk disalurkan kepada pihak lain yang memerlukan dana dalam bentuk kredit. Bank juga memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan penerimaan uang.

2.2 Jenis dan Usaha Bank

Menurut Pasal 5 Undang-Undang Nomor 7 tentang Perbankan Tahun 1992, di Indonesia dikenal berbagai jenis lembaga perbankan, antara lain :

1. Bank Umum

Bank Umum adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu-lintas pembyaran. Bank umum dapat mengkhususkan diri untuk melaksanakan kegiatan tertentu atau memberikan perhatian yang lebih besar kepada kegiatan tertentu. Sebagai Bank Umum, maka sesuai pasal 6 bank dapat melakukan usaha-usaha meliputi :

- a. Mengimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b. Memberikan kredit.
- c. Menerbitkan surat pengakuan hutang.
- d. Membeli, menjual atau menjamin atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya :
 1. Surat-srat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang sama berlakunya tidak lebih lama dari pada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud .
 2. Surat pengakuran hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam berdagangan surat-surat dimaksud.
 3. Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah.
 4. Sertifikat Bank Indonesia (SBI)

5. Obligasi.
 6. Surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun.
 7. Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun.
- e. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
 - f. Menempatkan dana pada, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya.
 - g. Menerima Pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.
 - h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
 - i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.
 - j. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek,
 - k. Membeli melalui pelelangan agunan baik semua maupun sebagian dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya.
 - l. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat.

- m. Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah.
- n. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan Undang-Undang ini dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.
- o. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- p. Bertindak sebagai Pendiri dana Pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku.

Bank umum dilarang :

1. Melakukan usaha perasuransian.
2. Melakukan Usaha lain diluar kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam pasal 6.

Sebagai Bank Umum, maka sesuai pasal 6 Bank dapat melakukan usaha-usaha meliputi 1 Undang-undang nomor 7 tentang perbankan Tahun 1992, Mitra Handayani, hal 6.

Liability menunjukkan atau menggambarkan berbagai jenis sumber dana yang dimiliki oleh suatu bank, yang diantaranya mengandung resiko biaya bunga tertentu. Dengan pengertian lain, pada liability ini, bisa diketahui

asal-usul sumber dana yang dimiliki oleh suatu bank dan sumber dana mana saja yang sensitive dan tidak sensitive terhadap bunga.

Manfaat utama dari liability management adalah bahwa assets dapat dialihkan dari lower earning money market instrument ke higher earning loan dan longterm securities. Disamping itu perluasan diversifikasi asset lebih dimungkinkan melalui liability management. Namun harus diingat adanya resiko yang berkaitan dengan usaha mendatangkan sumber dana melalui liability management ini. Bila suku bunga naik seketika dan terjadi sebelum dana tersebut jatuh tempo sehingga harus diperpanjang dengan suku bunga yang lebih tinggi, maka cost of funds Bank akan meningkat dengan tajam. Liability management mempunyai peranan yang sangat penting yaitu sebagai alat bank untuk mempertahankan pertumbuhan kreditnya dan menjaga kepuasan para nasabah debiturnya. Oleh karena itu liability Management merupakan suatu tantangan kesan bahwa banknya mempunyai sumber dana yang cukup kuat.

Liability Management merupakan suatu pendekatan yang sensitive terhadap perubahan suku bunga untuk meningkatkan dana bank. Jika suku bunga dipasar uang naik dan bank tidak ingin meningkatkan suku bunganya, maka dana yang dipinjam dari pasar uang dapat dikurangi, apabila assets liquidity yang ditatausakan sebagai cadangan investasi telah cukup tersedia untuk menangkai kemungkinan pencairan deposits(dana) oleh para deposan

pemilik dana dan penarikan pinjaman oleh para debitur yang telah memperoleh commitment loan bank. Liability management merupakan suatu teknik yang fleksibel. Bank dapat memutuskan berapa banyak dana yang dibutuhkan dan berapa lama jangka waktunya. Ironisnya ketika bank menawarkan products depositnya, deposanlah yang memutuskan berapa banyak dan berapa lama dananya akan diendapkan di bank.

Melalui liability management, meningkatnya kebutuhan bank akan dana (yang belum cukup tersedia atau belum dikuasai bank) untuk memenuhi penarikan deposits dan penarikan kredit yang telah disetujui bank.

Jadi kebutuhan bank akan dana dapat diatasi melalui liability dan atau assets liquidity. Dan atau assets liquidity. Management bank tentunya akan menempuh cara yang lebih menguntungkan atau terkecil menimbulkan biaya.

Sebaliknya menurunnya kebutuhan bank akan dana (untuk mengatasi penarikan deposits dan penarikan kredit yang telah disetujui bank) sedangkan dana yang dikuasai bank telah cukup tersedia bahkan “overliquid” dapat diatasi juga melalui “liability management” dengan jalan menurunkan suku bunga yang ditawarkan.

.Jenis-jenis Dana dan Beberapa faktor Yang Berpengaruh Dalam Menghimpun Dana

Jenis-jenis dana dan manfaatnya bagi bank

- a. Dana bank dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu deposits dan non deposit.

A Dana deposits.

Dana yang bersumber dari deposits ini terdiri dari:

1. Giro/Deposito lancar (demand deposits), yaitu simpanan yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan cara pemindahbukuan, yang lazimnya dilakukan dengan menggunakan bilyet giro.
2. Deposito berjangka yaitu simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan, sehingga bank dapat mengalokasikannya ke earning assets dengan berpedoman pada kepastian jangka waktu pengembaliannya kepada deposan. Bank Indonesia menjamin sepenuhnya pembayaran kembali deposit berjangka pada tanggal pelunasannya.
3. Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang dapat dipersamakan dengan itu.

4. Kewajiban-kewajiban lainnya yang segera dapat dibayarkan (setoran jaminan, bunga yang masih harus dibayar, kiriman uang yang belum diambil)

Deposits (dana masyarakat) merupakan sumber pendanaan bank yang sangat penting sebab sumber pendanaan inilah yang menjadikan bank tumbuh dan berkembang. Dana masyarakat juga merupakan item hal unik dalam neraca bank, karena item inilah yang membedakan bank dengan berbagai macam usaha lainnya. Kemampuan suatu bank untuk mengelola dan menghimpun dana masyarakat merupakan indikator penting untuk mengukur apakah bank tersebut diterima masyarakat atau tidak. Dana masyarakat ini nantinya yang akan dialokasikan bank ke earning asset anatar lain dalam bentuk pinjaman (kredit). Dengan demikian dana masyarakat juga merupakan sumber keuntungan dan pertumbuhan bank.

B.. Non deposits

Sumber dana yang berasal dari luar deposits (non deposits) sangat banyak macamnya.yaitu antara lain:

1. Dana Sendiri adalah dana yang berasal dari setoran para pemegang saham dan sisa laba bentuk cadangan umum, Cadangan kredit macet, laba tahun lalu, laba tahun berjalan dan selisih penilaian kembali aktiva tetap.

2. Surat berharga pasar uang (SBPU) yaitu surat berharga jangka waktu pendek dalam rupiah yang dapat diperjual belikan di pasar uang.
3. Promissory notes adalah surat janji yang dibuat tanpa syarat apapun pada saat ditulis (tidak ada tekanan dan lain sebagainya) oleh seseorang kepada orang lain dan ditandatangani oleh si pembuat dan merupakan pengikatan diri dari membayar setiap saat atas permintaan atau pada suatu saat tertentu di masa yang akan datang dengan sejumlah uang tertentu yang mendapat kuasa atau si pengunjuk waktu promis tersebut.
4. Commercial paper (CP), yaitu surat berharga pasar uang dan berjangka waktu pendek. CP merupakan surat berharga pasar uang yang tidak dijamin dan ditempatkan secara pribadi.

2. Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk : deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Usaha Bank Perkreditan Rakyat Meliputi :

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b. Memberikan kredit.

- c. Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah.
- d. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito dan atau tabungan pada bank lain.

Bank Perkreditian Rakyat dilarang :

1. Menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran.
2. Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing.
3. Melakukan penyertaan modal.
4. Melakukan usaha perasuransian.

BPD Jateng Cabang Utama Semarang dalam hal ini termasuk dalam jenis Bank Umum, dengan melihat ketentuan usaha dan ketentuan larangan bagi Bank Umum maupun BPR.

2.3 Sumber Dana Bank

Kunci dari keberhasilan Manajemen bank adalah bagaimana bank tersebut dapat merebut hati masyarakat membercayakan aktivitas keuangannya melalui bank. Dalam rangka menjalankan peranannya selaku perantara keuangan ini, maka bank menjalankan dua fungsi utama, yaitu:

- a. Menghimpun Dana Masyarakat.
- b. Memberikan Kredit kedalam masyarakat.

Sumber dana, sering kali menjadi persolanan penting bagi bank dalam kapasitasnya sebagai lembaga keuangan sebab tanpa dana bank tidak akan mampu berbuat banyak dalam menjalankan fungsinya. Dana bagi bank bagaikan darah segar yang amat penting bagi manusia agar tetap dapat bertahan hidup dan mampu menjalankan aktivitasnya sehari-hari.

Dana bank adalah uang tunai yang dimiliki Bank ataupun aktiva lancar yang dikuasai bank dan setiap waktu dapat diuangkan (Muchdarsyah Sinungan, 1992: 84)

Dana bank tersebut diatas pada umumnya bukan saja berasal dari uang milik bank itu sendiri, akan tetapi sebagian besar berasal dari uang pihak lain, yang sewaktu-waktu atau pada suatu saat tertentu akan dapat diambil baik selaigus atau secara berangsur-angsur.

Sumber dana bank yang pada umumnya digunakan sebagai modal operasional bank, bersumber dari :

2.3.1 Dana Modal Sendiri.

Dana dari modal sendiri adalah dana yang berasal dari para pemegang saham bank, yakni pemilik bank.

Dana Modal Sendiri ini terdiri dari :

- a. Modal yang disetor, yaitu jumlah uang yang disetor secara efektif oleh para pemegang saham pada saat bank berdiri.
- b. Cadangan-Cadangan, yaitu sebagian dari laba bank yang disisihkan dalam bentuk cadangan modal, cadangan lainnya yang digunakan untuk menutup timbulnya resiko (kerugian) kemudian hari.
- c. Laba yang ditahan, yang mestinya milik para pemegang saham, akan tetapi oleh para pemilik diputuskan untuk tidak dibagi dan dimasukkan kembali dalam modal kerja.

2.3.2 Dana Pinjaman dari Pihak Luar.

Sumber dana pinjaman dari pihak luar bank ini pada umumnya terdiri dari 4 (empat) pihak, yaitu :

- a.. Pinjaman dari Bank lain, pinjaman ini sering dikenal dengan istilah Call Money, yaitu pinjaman harian antar bank. Pinjaman ini biasanya diminta apabila ada kebutuhan mendesak yang diperlukan bank. Sedangkan jangka waktu Call Money ini pada umumnya tidak lama, yaitu sekitar satu bulan dan bahkan hanya beberapa hari saja. Kadang kala ada yang membutuhkan hanya satu malam sehingga juga disebut dengan overnight call money.
- b. Pinjaman dari Bank atau lembaga keuangan lain diluar negeri, yaitu biasanya dalam bentuk pinjaman jangka menengah panjang.

Realisasinya bentuk pinjaman ini harus melalui persetujuan Bank Indonesia.

- c. Pinjaman dari Lembaga Keuangan Bukan Bank, pinjaman dari LKBB ini kadang kala tidak benar-benar dalam bentuk kredit, akan tetapi lebih banyak dalam bentuk surat berharga yang dapat diperjualbelikan sebelum tanggal jatuh tempo misalnya dalam bentuk sertifikat Bank atau Deposito on Call dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan dan dapat diperpanjang kembali.
- d. Pinjaman dari Bank Sentral (BI) yaitu pinjaman yang diberikan oleh Bank Indonesia untuk membiayai usaha-usaha masyarakat yang tergolong prioritas apalagi yang berprioritas tinggi seperti kredit investasi dan lain-lain. Pinjaman dari Bank Sentral ini dalam prakteknya lebih sering dikenal dengan nama Kredit Likuiditas Bank Indonesia.

2.3.3 Dana dari Masyarakat.

Bank adalah satu lembaga keuangan yang melayani kebutuhan masyarakat dan wadah perantara keuangan masyarakat, oleh karena itu keberadaan bank ditengah-tengah masyarakat sangat diperlukan agar arus uang dari masyarakat sangat diperlukan agar arus uang dari masyarakat yang kelebihan dana dapat ditampung dan disalurkan kembali kemasyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan lain yang produktif.

Dana-dana masyarakat yang disimpan dalam bank ini adalah merupakan sumber dana terbesar dan murah yang sering diandalkan oleh bank.

Sumber dana masyarakat yang dihimpun oleh bank ini umumnya terdiri dari 3 jenis, yaitu :

a. Giro (Demand Deposit) adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan mempergunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan. Perkembangan rekening giro pada bank, tidak hanya berdasarkan kepentingan bank semata, akan tetapi juga demi kepentingan masyarakat/nasabah, karena dalam dunia usaha sekarang ini giro adalah uang giral yang dapat dipergunakan sebagai alat pembayaran, yaitu melalui penggunaan cek atau bilyet giro. Kecenderungan masyarakat membuka rekening giro disamping untuk memudahkan aktivitas keuangannya juga sebagian mempunyai motif sebagai berikut

- transaction motive, yaitu motif untuk keperluan realisasi dari suatu transaksi pembayaran.
- precautionary motive, yaitu untuk berjaga-jaga bila ada keperluan yang mendadak.
- spekulatif motive, yaitu bila suatu saat orang akan merealisasikan keinginannya untuk melakukan spekulasi.

Dalam kenyataan sekarang ini pembukaan rekening giro lebih didasarkan pada transaction motive, karena rekening giro sekarang sudah merupakan sarana yang cukup penting dalam mendukung aktivitas usaha seseorang atau suatu perusahaan.

b. Deposito (Time Deposito)

Deposito atau simpanan berjangka adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dengan bank yang bersangkutan.

Berdasarkan jangka waktu tertentu dimana dana masyarakat itu mengendap, bank akan mempunyai peluang untuk mengguankan dana deposito tersebut untuk keperluan pemberian kredit atau invertasi lain jangka pendek yang dapat menghasilkan. Kepastian dana tersebut dapat digunakan bank, karena jangka waktu deposito telah ditetapkan pada saat penanaman, dimana hal ini memberi keyakinan bank bahwa dana tersebut tidak akan ditarik sebelum pada waktu jatuh tempo.

Keuntungan dari penanaman dana dalam bentuk diposito ini adalah karena tingkat suku bunga yang ditawarkan pada umumnya lebih tinggi dari giro, dapat dipergunakan sebagai jaminan kredit serta dapat diperpanjang secara otomatis pada saat jatuh temponya, dimana nasabah tidak perlu datang ke bank untuk memperpanjang.

C . Tabungan (saving)

Tabungan adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu. Adapun motivasi seseorang menabung di bank pada dasarnya terdiri dari :

- Menabung untuk keperluan (investasi) Jangka panjang.
- Berjaga-jagaa untuk keperluan yang tidak terduga.
- Memperoleh manfaat langsung berupa bunga tabungan dan tidak langsung yang sering berupa hadiah undian.

Keuntungan lain dari menyimpan dana dalam bentuk tabungan ini adalah

- Dapat digunakan sebagai sarana pembayaran kewajiban seperti pembarayan rekening listrik, telepon, air minum, angsuran kredit dll.

2.4. Perkreditan.

Penyaluran kredit pada saat ini sering menjadi tulang punggung operasional bank, karena pendapatan operasional bank pada umumnya sebagian besar berasal dari pendapatan bunga kredit dan propisi kredit.

Kredit yang diberikan bank juga merupakan darah bagi kehidupan dunia usaha dan merupakan salah satu faktor pengembangan bagi peningkatan standar/tingkat hidup manusia. Tanpa kredit kita hanya bergantung pada barter dan pertukaran (exchange) dalam melakukan transaksi-transaksi

perdagangan dan kredit juga bagaikan minyak pelumas yang dapat memperlancar atau melicinkan perputaran roda dunia usaha.

2.5 Kerangka pikir

Pengalokasian Dana.

Dari Sumber dana yang diperoleh, bank akan mendayagunakan dana-dana tersebut, sehingga menghasilkan keuntungan yang maksimal. Bank uang usaha pokoknya memberikan kredit dan juga jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang akan mengalokasikan dananya pada usaha pemberian kredit (loan investment). Karena pemberian kredit merupakan aktivitas utama bank yang paling menguntungkan.

Dalam pengalokasian dana yang menggunakan pendekatan (approach) dana, dasar pemikirannya adalah sederhana saja, yaitu untuk dapat memberikan kredit, bank harus mempunyai dana yang jumlahnya mencukupi, jangka waktunya sesuai dan tingkat biaya dananya relatif lebih rendah dari lending ratenya. Selanjutnya mengingat uang (dana) di bank mempunyai fungsi sebagai alat likuid dan sebagai barang yang diperdagangkan, maka di dalam pemberian kredit tersebut bank juga harus menjaga ketentuan-ketentuan likuiditas yang harus dipenuhi baik dari kacamata business maupun dari kacamata penguasa moneter.

Sedangkan manajemen dana ditinjau sebagai barang yang diperdagangkan juga mempunyai implikasi lain, sebab dana yang terlalu besar akan timbul idle fund yang tidak menguntungkan bagi bank tersebut. Jadi pemberian kredit (perencanaan ekspansi kredit) harus menempuh 2 (dua) aspek sekaligus bank harus tetap likuid baik dalam segala bentuknya, tetapi tidak boleh idle fund yang merugikan.

2.5.1. Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Biaya Dana.

Besar kecilnya dana yang dapat dihimpun bank akan sangat terpengaruh oleh berbagai faktor, antara lain:

- a. Komposisi jenis dana mempunyai struktur biaya yang berbeda-beda satu sama lain, suatu bank yang komposisinya terdiri dari deposito, Certificate of deposit akan merupakan hasil perhitungan biaya yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan bank yang komposisi dananya lebih banyak berasal dari giro.
- b. Tingkat bunga Dana di Masyarakat : bunga dana yang berlaku di pasar/masyarakat melalui fluktuasi naik dan turun baik di negara kita maupun di negara maju lainnya. Tingkat suku bunga yang terjadi di masyarakat ini tentu akan mempunyai pengaruh langsung terhadap tinggi rendahnya biaya dana bank.

- c. Jangka Waktu pengendapan dana : besar kecilnya tingkat suku bunga dan juga tergantung dengan jangka waktu pengendapan suatu dana biasanya tingkat suku bunga yang diminta pemilik dana juga akan semakin mahal.
- d. Volume dana semakin besar akan mengakibatkan cost of borrowing semakin besar pula, tetapi disisi lain biaya overheadnya akan semakin kecil untuk tiap rupiah dana yang dihimpun. Jadi apabila dihitung cost of moneynya, maka dengan volume dana yang semakin besar akan menghasilkan biaya dana (cost of money) yang semakin kecil dan sebaliknya.
- e. Biaya Operasional, besar kecilnya biaya dana juga akan tergantung terhadap biaya operasional (biaya overhead) yang diperlukan oleh bank untuk menghimpun dananya. Komponen biaya operasional yang besar yaitu menyangkut biaya pemasaran, biaya sistem prosedur. Dalam biaya pemasaran di dalamnya terdiri biaya promosi yang sangat mahal dan dalam sistem prosedur di dalamnya terdapat biaya komputer baik untuk software maupun hardwarenya.

2.5.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penetapan Kredit.

Di dalam perencanaan kredit, penetapan suku bunga kredit juga merupakan faktor yang perlu dipikirkan secara baik karena dalam pasar yang bersaing harga (suku bunga kredit) juga akan berpengaruh terhadap proses pemasaran kredit-kredit tersebut ke masyarakat usaha.

Adapun faktor-faktor yang perlu diperlukan dalam penetapan suku bunga bank adalah :

- a. Biaya dana itu sendiri baik dalam pengertian sebagai cost of fund.
- b. Faktor Nasabah di dalam kondisi pasar yang bersaing harga akan terjadi pada titik kesepakatan antara pembeli dan penjual. Hal ini mungkin terjadi karena pembeli adalah mempunyai hak sepenuhnya untuk memilih harga dari jasa bank (suku bunga kredit) yang akan dibelinya dengan tingkat yang paling baik baginya.
- c. Bank Pesaing : untuk merebut nasabah sebanyak mungkin sesuai masing-masing target, harga atau dalam hal ini tingkat suku bunga kredit akan merupakan faktor yang menentukan pula. Jadi dalam penetapan suku bunga kredit ini perlu dipertimbangkan pula.

- d. Mutu Pelayanan : para pengusaha dalam kegiatannya selalu berharap akan memperoleh kepastian, ia berani membayar lebih mahal untuk memperoleh kepastian tersebut. Hingga tidak jarang seoran nasabah bersedia membayar suku bunga kredit yang lebih tinggi apabila keputusan permohonan kreditnya dapat diterima saat itu juga
- e. Resiko Usaha : hampir pada setiap jenis usaha mengandung resiko yang besar atau yang kecil sifatnya. Adapun resiko-resiko yang akan dihadapi oleh para pengusaha hal ini perlu diperhitungkan pula oleh bank dalam penetapan suku bunga kreditnya. Semakin rendah resiko tentu suku bunganya akan lebih murah dan sebaliknya pada resiko usaha yang tinggi suku bunga kreditnyapun juga lebih tinggi.

Faktor-faktor tersebut di atas dapat secara sendiri-sendiri menentukan tingkat suku bunga kredit tetapi pada situasi yang lain dapat pula secara bersama-sama untuk membentuk suku bunga kredit yang akan ditawarkan kepada pihak nasabah dalam perencanaan kredit.

Hipotesis.

Hipotesis dalam sebuah penelitian memiliki arti yang sangat penting, yaitu sebagai petunjuk didalam pengumpulan data dan dalam

melaksanakan analisa data yang diperlukan. Hipotesa adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya.

Suatu hipotesis akan diterima kalau bahan-bahan penyelidikan membenarkan membenarkan pernyataan itu. Dan akan ditolak bilamana kenyataan menyangkalnya.(Sutrisno Hadi, 1988 : 257.) diambil sangat tergantung kepada hasil penyelidikan terhadap fakta-fakta yang dikumpulkan.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, masalah yang menjadi problematik adalah adakah hubungan yang positif antara jumlah dana masyarakat dengan jumlah penyaluran kredit di Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah Cabang Utama.

Sedangkan hipotesis yang dapat kami tarik dalam masalah ini adalah bahwa jumlah penempatan dana masyarakat mempunyai pengaruh yang positif terhadap jumlah penyaluran kredit di Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah Cabang Utama.

Dari rumusan problematik dan hipotesa tersebut dapatlah diketahui adanya variable bebas dan variable terikat atau tidak bebas. Yang dimaksud Variable bebas disini adalah jumlah penghimpunan dana masyarakat Bank Pembangun Daerah Jawa Tengah Cabang Utama, Sedangkan yang dimaksud dengan variable terikat adalah jumlah

penyaluran fasilitas kredit Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah. Pengujian Hipotesa dalam taraf nyata (α) yang merupakan besarnya kesalahan yang dapat ditolerir dalam membuat keputusan-keputusan (menolak atau menerima hipotesa) yaitu sebesar 5 % dengan pengujian dua arah atau dapat diterangkan lebih lanjut bahwa :

- $t_0 < -t_{\alpha/2}$ atau $t_0 < t_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak
- $t_{\alpha/2} \leq t_0 \leq t_{\alpha/2}$ maka H_0 diterima.



BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam menulis suatu sebagai karya tulis yang mempunyai bobot ilmiah yang memenuhi syarat keilmuan, maka salah satu syarat yang harus dipenuhi adalah metodologi penelitian. Metodologi penelitian merupakan cara yang digunakan untuk memahami obyek yang hendak diteliti, dimana hasil-hasil penelitian tersebut akan ditulis . Penelitian pada hakekatnya adalah merupakan usaha yang dilakukan untuk menemukan, mengembangkan serta menguji kebenaran suatu pengetahuan.

Penelitian yang dilakukan dalam penyusunan biasanya merupakan suatu proses yang berupa rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk memperoleh pemecahan permasalahan yang ada. Adapun langkah-langkah yang ditempuh haruslah saling berkaitan dan mendukung antara satu dengan yang lainnya sehingga penelitian yang dilakukan akan mempunyai kesimpulan-kesimpulan yang tidak meragukan.

Dalam penulisan ini metode penelitian yang dipergunakan perlu ditentukan secara tegas agar masalah-masalah penelitian dapat terjawab dan memperoleh hasil sebagaimana yang diharapkan.

3.1 Jenis Penelitian Sumber Dana dan Penyaluran Kredit.

3.1.1 Bank dilihat sebagai penerima kredit

Dalam pengertian ini bank penerima uang serta dana lainnya dari masyarakat dalam bentuk, simpanan atau tabungan yang setiap saat dapat diambil, deposito berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu yang ditentukan habis dan simpanan rekening giro yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan menggunakan cek, bilyet giro atau perintah tertulis kepada bank. Pengertian pertama ini mencerminkan, bahwa bank melaksanakan operasi perkreditan secara pasif dengan menghimpun uang dari pihak ketiga.

3.1.2 Bank dilihat sebagai pemberi kredit ini berarti bank melaksanakan operasi perkreditan secara aktif. Jadi fungsi bank terutama dilihat sebagai pemberi kredit tanpa mempermasalahkan apakah kredit itu berasal dari deposito atau tabungan yang diterimanya atau bersumber pada penciptaan kredit yang dilakukan oleh bank itu sendiri

3.2 Daerah penelitian.

Semarang adalah merupakan daerah wilayah Kotamadya Dati II dan juga sebagai ibukota Jawa Tengah dengan jumlah penduduk 1.232.931 jiwa. Luas wilayah 373.630.000 Ha batas-batas daerah sebelah utara Laut Jawa, sebelah Timur kabupaten Demak, sebelah Selatan Kabupaten Semarang/Ungaran, sebelah Barat Kabupaten Kendal.

3.3 Populasi, sampel

Populasi:

Tanggal 6 April 1963 operasional Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah diresmikan sekaligus menjadi hari jadi Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah dengan modal disetor sebesar Rp. 20.000.000,- Dilandasi pada maksud dan tujuan pendirian Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah dalam rangka menyediakan pembiayaan bagi pelaksanaan usaha-usaha pembangunan daerah dalam rangka mendukung pembangunan Nasional, serta diundangkan Undang-undang nomor 14 tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perbankan, maka diadakan penyempurnaan Peraturan Pendirian melalui Peraturan Daerah Propinsi Jawa Tengah Nomor 3 tahun 1969, tanggal 27 Maret 1969 serta diundangkan dalam lembaran Daerah Prop Dati I Jateng tanggal 1 September 1969 no. seri A. Didasari hal tersebut, maka Bank Pembangunan Daerah merupakan Bank Milik Pemerintah Daerah (BUMD), serta sekaligus berperan sebagai alat kelengkapan Otonomi Daerah.

Dengan tahapan perkembangan yang dapat dicapai, maka diadakan perubahan Peraturan Pendirian kembali melalui Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah Nomor 10 tahun 1981, tanggal 6 April 1981 dengan pengesahan Menteri Dalam Negeri Nomor 584.341.33-562 tanggal

10 Agustus 1981, serta diundangkan dalam lembaran Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah Nomor 80 tanggal 1981 Seri D nomor 76.

Dalam rangka pengembangan kegiatan Usaha Bank, maka berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor.25/24/KEP/DIR tanggal 1 Juli 1992 Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah telah ditingkatkan statusnya menjadi Bank Devisa, sehingga modal yang disetor pada tahun 1992 Rp.27.318.000.000,-

Sedangkan dana yang berhasil dihimpun dari tahun 1992 Rp. 81.161.212.012,- sampai tahun 1998 mencapai Rp. 339.262.361.960,- sedangkan penyaluran kredit dari tahun 1992 Rp. 91.020.136.235,- sampai tahun 1998 mencapai Rp. 398.018.245.561,-

Sampel : (dalam jutaan)

Tahun	Giro	Deposito	Tabungan
1992	66.707	6.996	7.958
1993	70.830	12.349	9.634
1994	73.651	18.651	10.246
1995	85.975	23.997	13.250
1996	121.353	39.746	17.580
1997	195.736	69.126	33.734
1998	200.873	73.356	65.033

Pangsa pasar simpanan giro masyarakat yang secara rata-rata hanya mengalami sedikit kenaikan, sedangkan deposito menunjukkan kondisi pangsa pasar yang cukup baik dan mengalami kenaikan yang cukup menggembirakan dan secara kuantitatif penghimpunan dana masyarakat mengalami kenaikan yang cukup besar, sehingga akan berpengaruh terhadap kemampuan penyaluran kreditnya.

3.4 Jenis Data

Dalam penelitian ini digunakan data primer dan data sekunder.

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber yang diamati dan dicatat pertama kali (dari obyek)
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain dan biasanya sudah diolah dalam bentuk jadi (dari non obyek).

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilaksanakan untuk memperoleh jenis data adalah : (Drs. Marzuki, 1981 : 55-56)

- a. Wawancara. yaitu pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab sepihak. Pelaksanaannya penulis lakukan terhadap petugas perpustakaan dan pengelolaan data baik data primer maupun data sekunder.
- b. Analisa Dokumenter yaitu pengumpulan data dengan jalan mengambil data yang terdapat dalam dokumentasi yang sudah ada.

Hal ini dilaksanakan untuk mengambil data tentang posisi penghimpunan dana masyarakat maupun penyaluran kredit baik untuk Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah maupun Perbankan se Jawa Tengah.

- c. Studi Literatur yaitu pengumpulan data atau keterangan dari buku-buku ilmiah guna menunjang data yang lain dalam penulisan skripsi ini.

3.6 Teknik Analisa Data

Teknik analisa yang digunakan dalam pembahasan dan analisis atas data yang diperoleh adalah teknik analisa kualitatif dan teknik analisa kuantitatif. Teknik analisis data ini didasari oleh pemahaman secara teoritis mengenai masalah yang dikaji dan dari penelitian empirik yang dilakukan secara intensif.

4.3.1 Analisis Kualitatif.

Teknik analisis kualitatif ini digunakan untuk memberikan penjelasan yang berupa keterangan-keterangan atau uraian untuk membantu memahami hasil analisa yang dilakukan dalam beberapa bentuk angka.

4.3.2 Analisis Kuantitatif.

Analisa kuantitatif ini hanya membahas mengenai jumlah penghimpunan dana yang telah berhasil dihimpun oleh Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah Cabang Utama serta jumlah fasilitas kredit yang telah disalurkan ke dalam masyarakat. Dengan

demikian maka diperlukan data variable kuantitatif dari kedua data tersebut. Dari data yang telah diperoleh tersebut, kemudian dilakukan analisa untuk mengetahui sampai sejauh mana hubungan atau pengaruh penghimpunan dana terhadap fasilitas kredit yang diberikan dengan menggunakan rumus pengolahan data sebagai berikut :

a. Analisa Korelasi

Koefisien korelasi adalah ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat atau kekuatan antara variable-variable. Untuk mengukur besarnya koefisien korelasi dipergunakan rumus korelasi product moment, yaitu (Sujana, 1982 : 244).

$$r_{xy} = \frac{n (\sum xy) - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{(n ((\sum x^2) - (\sum x)^2)) \cdot (n ((\sum y^2) - (\sum y)^2))}}$$

Dimana:

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah data

x = Jumlah Dana Masyarakat

y = Jumlah kredit

Dengan kriteria sebagai berikut :

Hubungan antara variable:

Hubungan antara variable X dan Y berada antara -1 sampai +1 dan tidak mungkin melewati batas tersebut penilaiannya ;

■ Jika r ada diantara -1 sampai 0, berarti kurang erat hubungannya.

■ Jika r ada diantara 0 sampai 1, berarti cukup erat hubungannya.

■ Semakin r mendekati 1 berarti hubungan kedua variable tersebut semakin erat.

b. Analisis Regesi

Analisis ini untuk mengetahui pengaruh variabel penghimpun dana yang dihimpun (Variable bebas) terhadap variabel jumlah kredit yang diberikan (sebagai variable tidak bebas).

Rumus yang digunakan adalah :

$$y = a + b x$$

Dimana:

x : Variable bebas

y : Variable tidak bebas

a : Bilangan konstanta

b : Koefisien arah dari regresi.

Untuk mencari nilai a dan b digunakan rumus sebagai berikut :

$$b = \frac{n (\sum x y) - (\sum x) (\sum y)}{n (\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{y (\sum x^2) - (\sum x) (\sum xy)}{n (\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

c. Analisis t Test.

Analisa ini untuk mengetahui apakah variable bebas (variable X) memberikan pengaruh yang berarti atau tidak terhadap variabel tidak bebas (variable Y). Rumus yang digunakan dalam analisa t test ini adalah:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

t test memiliki distribusi student dengan (n - 2) degree of freedom, sehingga Nilai t test < tabel, maka H₀ diterima yang berarti tidak ada pengaruh. Bila t test > tabel maka H₀ ditolak, berarti ada pengaruh.

$H_0 = \beta = 0$: Tidak ada pengaruh yang berarti antara sumber dana dan penyaluran kredit.

$H_0 = \beta \neq 0$: Ada pengaruh yang berarti antara sumber dana terhadap penyaluran kredit.

4.4 Hipotesa

Hipotesa dalam sebuah penelitian memiliki arti yang sangat penting, yaitu sebagai petunjuk didalam pengumpulan data dan dalam melaksanakan analisa data yang diperlukan. Hipotesa adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya.

Suatu hipotesa akan diterima kalau bahan-bahan penyelidikan membenarkan pernyataan itu. Dan akan ditolak bilamana kenyataan menyangkalnya. (Sutrisno Hadi, 1988 : 257.) diambil sangat tergantung kepada hasil penyelidikan terhadap fakta-fakta yang dikumpulkan.

BABIV

GAMBARAN UMUM BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA TENGAH

4.1. Sejarah Singkat Berdirinya

4.1.1. Dasar Hukum

Dilandasi Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1962 tentang Bank Pembangunan Daerah, maka dalam rangka persiapan Pendirian bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah melalui Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Tengah No.005/UP/UPD/62 tanggal 2 Nopember 1962, dibentuk Tim Persiapan Pendirian Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah.

Sebagai Landasan Hukum Usaha adalah diterbitkannya peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah Nomor 6 tahun 1963 yang kemudian diundangkan dalam lembaran Daerah Dati I Jawa Tengah Seri A 1963 Nomor 9, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Landasan Operasional adalah Surat Persetujuan Menteri Pemerintahan Umum dan Otonomi Daerah No. Du.57/I/35 tanggal 13 Maret 1963 dengan ijin Usaha dari Menteri Urusan Bank Sentral Nomor: 4/Kep/MUBES/G/63.

Didasari pada maksud dan tujuan pendirian Bank Pembangunan Daerah, yaitu untuk menyediakan pembiayaan bagi pelaksanaan usaha-usaha

pembangunan daerah dalam rangka Pembangunan Nasional, maka diadakan penyempurnaan Peraturan Pendirian melalui Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa tengah Nomor 3 tahun 1969.

Dengan mendasarkan pada tahapan perkembangan yang dapat dicapai, maka diadakan perubahan daerah Propinsi daerah Tingkat I Jawa Tengah Nomor 10 Tahun 1981 tanggal 16 April 1981 dengan pengesahan Menteri Dalam Negeri Nomor 584.341.33-562 tanggal 10 Agustus 1981, serta diundangkan dalam lembaran Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah Nomor 80 tanggal 19 September 1981 Seri D Nomor 76. Melalui ketentuan tersebut, maka perbandingan Modal saham diadakan penyesuaian yaitu 55 % oleh Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa Tengah dan 45 % oleh pemerintah Daerah Tingkat II se Jawa Tengah. Terakhir, dengan diberlakukannya UU. No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, maka landasan operasional BPD Jawa Tengah disempurnakan lagi dengan Perda No. 1 Tahun 1993.

4.1.2. Status Perusahaan

Atas dasar perbandingan kepemilikan saham tersebut pada peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah Nomor 10 Tahun 1981, dimana 55 % saham dimiliki oleh 35 Pemerintahan Daerah Tingkat II se Jawa Tengah, maka Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah berstatus sebagai

Bank Pemerintah milik Pemerintah Daerah.

4.2 Misi, Tugas dan Azas Pengelolaan

4.2.1. Misi

Meningkatkan pemanfaatan potensi dan sumber-sumber kekayaan daerah dalam rangka pelaksanaan otonomi yang nyata, dinamis dan bertanggung jawab serta untuk meningkatkan taraf hidup rakyat.

4.2.2. Tugas

Adapun tugas Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah adalah:

1. Pengembangan Pertumbuhan ekonomi daerah dalam rangka mempertinggi taraf hidup rakyat.
2. Melaksanakan penyimpanan uang daerah.
3. Sebagai salah satu sumber pendapatan daerah.

4.2.3. Azas Pengelolaan

Berdasarkan Pasal 11 Peraturan Daerah Propinsi daerah Tingkat I Jawa Tengah Nomor 10 tahun 1981 ditetapkan penyelenggaraan dan pembinaan bank berdasarkan azas ekonomi perusahaan.

Perwujudan dari ketentuan ini adalah mengusahakan keseimbangan pencapaian misi dan tingkat keuntungan secara layak, sehingga dapat

melaksanakan tugas bank secara memadai baik sebagai lembaga usaha maupun sebagai kelengkapan perangkat otonomi daerah.

4.3. Struktur Organisasinya

Untuk mengantisipasi perkembangan organisasi BPD Jateng dari waktu ke waktu yang semakin besar dan kompleks, maka diperlukan suatu standar kerja dan kompleks, maka diperlukan suatu standar kerja sebagai pedoman dasar bagi anggota organisasi guna mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan (Corporate Goals). Dalam rangka tindak lanjut pengawasan dan koordinasi sumber daya manusia guna mencapai tujuan dan sasaran organisasi, BPD Jateng mempergunakan empat bentuk/model organisasi, yaitu :

1. Organisasi Lini

Dengan bentuk organisasi Lini, maka pada struktur organisasi Kantor Pusat, Cabang Utama, Cabang Koordinator, Cabang Kelas I, Cabang Kelas II dan Cabang Pembantu serta Kantor Kas/Kas Mobil akan dijelaskan dalam bentuk “ Garis Langsung yang tidak terputus-putus”. Maksud dari garis langsung ini adalah melaksanakan tujuan organisasi BPD Jateng yang meliputi Pengembangan Usaha yang merupakan produk dan Jasa Perbankan (Business Development), serta melaksanakan operasi produk dan jasa perbankan (Busines Operation)

2. Organisasi Staf

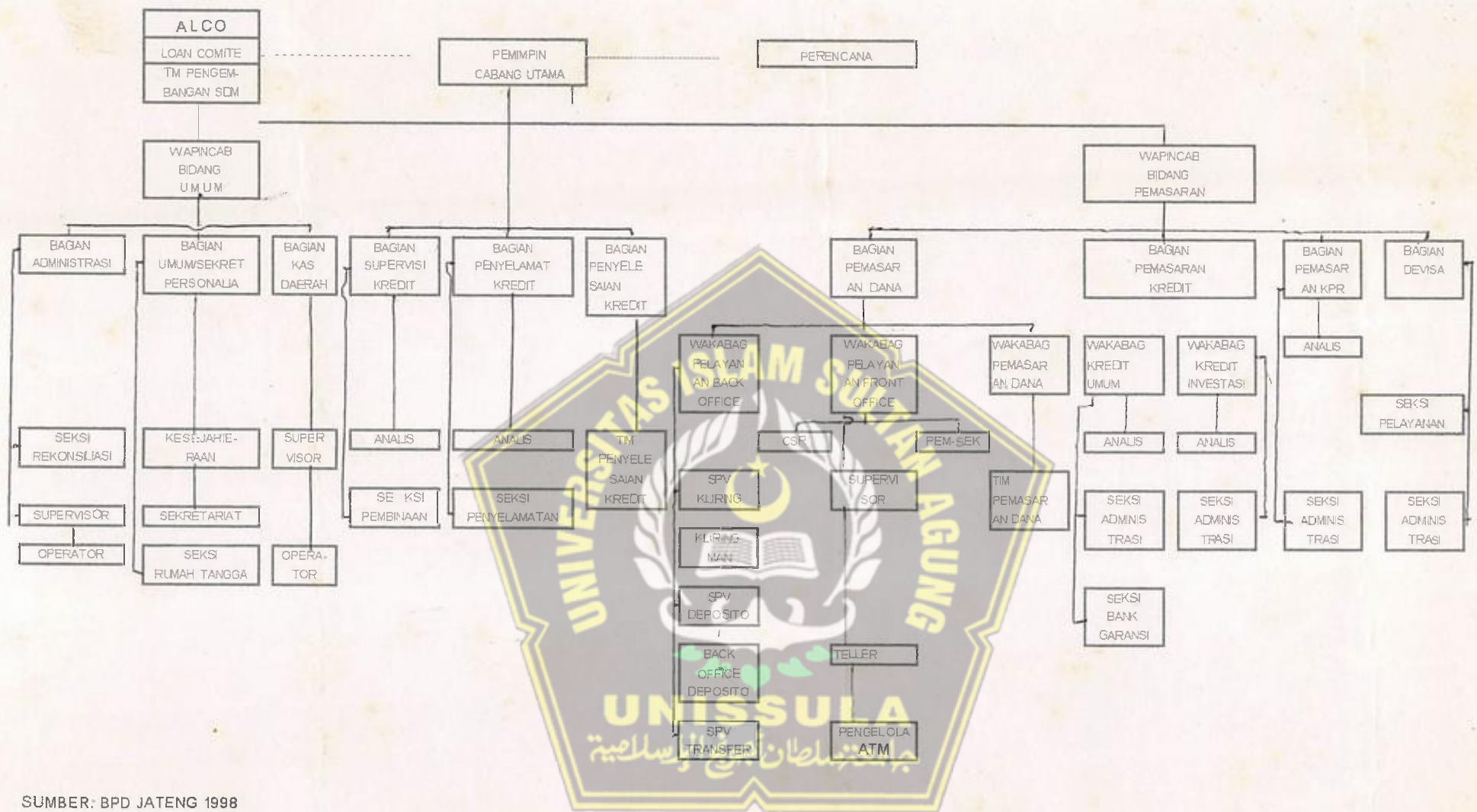
Dengan model organisasi Staff, maka pada Struktur organisasi Kantor Pusat, akan dijelaskan dalam “Garis yang terputus-putus”. Maksud dari garis yang terputus-putus adalah memberikan petunjuk, menunjang dan mengadakan pengawasan terhadap pelaksanaan dan tercapainya tujuan dan sasaran organisasi.

3. Organisasi Matrix

Model Organisasi matrix, dilaksanakan lebih memperjelas hubungan kerja antara organisasi Kantor Pusat dengan Organisasi Cabang Utama, cabang Koordinator, Cabang Kelas I, Cabang Kelas II, khususnya hubungan antara Biro-biro dengan cabang berkaitan dengan bidangnya masing-masing.

4. Organisasi Komite/Kepanitiaan

Guna pengambilan keputusan-keputusan yang penting, dalam skala luas, perlu kebijaksanaan tersendiri BPD Jateng, maka perlu dibentuk beberapa komite/panitia kerja. Direksi akan menunjuk pegawai staf sebagai anggota dari organisasi kepanitiaan di Cabang Utama, Cabang Koordinator, Cabang Kelas I, Cabang Kelas II, dengan disesuaikan bidang dan wewenangnya.



SUMBER: BPD JATENG 1998

Berdasarkan struktur organisasi pada BPD Jateng Cabang Utama Semarang, maka berikut ini akan diuraikan tugas masing-masing bagian seperti tersebut di bawah ini :

1. Pemimpin Cabang Utama

Tugas Pokok :

- a. Menentukan/menetapkan sasaran-sasaran dan melaksanakan rencana-rencana dalam bidang pemasaran dana, kredit dan produk jasa lainnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- b. Meneliti dan mengevaluasi semua permohonan kredit yang diajukan oleh Kepala Bagian kredit untuk mendapatkan persetujuan Kantor Pusat/Direksi atau memutuskan apabila masih dalam lingkup wewenangnya sesuai yang diberikan Direksi.
- c. Memonitor secara efektif administrasi kredit dan proses evaluasi kredit yang dilaksanakan oleh Bagian Pemasaran Kredit, ikut serta dalam kunjungan ke nasabah dalam rangka meneliti proses evaluasi kredit, bilamana perlu.
- d. Memantau pelaksanaan pembinaan terhadap nasabah kredit (Debitur), memantau dan mengelola debitur-debitur serta piutang-piutang lainnya yang telah disetujui Kantor Pusat/Direksi

serta memantau pelaksanaan bagian Supervisi Kredit, bagian Penyelamat Kredit, Bagian Penyelesaian Kredit, Sehingga dana yang telah disalurkan dalam kredit dapat kembali tepat waktu.

- e. Membantu mempromosikan produk-produk atau jasa-jasa perbankan BPD Jateng kepada khalayak ramai dalam arti seluas-luasnya, berdasarkan perencanaan promosi usaha yang telah ditentukan Direksi dan merencanakan program promosi baik dalam bentuk pemasangan iklan di media massa ataupun brosur-brosur.

2. Wakil Pemimpin Cabang Utama Bidang Umum

Tugas Pokok :

- a. Menentukan/Menetapkan sasaran-sasaran dan melaksanakan rencana-rencana dalam bidang umum, baik jangka pendek maupun jangka panjang
- b. Membantu mempromosikan produk-produk atau jasa-jasa perbankan BPD Jateng kepada khalayak ramai dalam arti seluas-luasnya, berdasarkan perencanaan promosi usaha yang telah ditentukan Direksi dan merencanakan program promosi baik dalam bentuk pemasangan iklan di media massa ataupun brosur-

brosur.

3. Wakil Pemimpin Cabang Utama Bidang Pemasaran

- a. Melaksanakan pemantauan bagian pemasaran Dana, bagian pemasaran kredit, bagian pemasaran KPR dan bagian Devisa, sehingga pengembalian dana yang telah disalurkan dalam kredit dapat kembali tepat waktu.
- b. Memantau hasil-hasil pemeriksaan oleh Kantor Pusat, mengadakan tindakan-tindakan perbaikan untuk menghilangkan resiko-resiko kredit atau sekurang-kurangnya mengurangi timbulnya resiko baru dalam bentuk kebijaksanaan ataupun peraturan-peraturan baru.
- c. Memonitor perkembangan dan keinginan pasar akan jasa-jasa bank ataupun produk-produk bank baru, meningkatkan mutu pelayanan serta melaporkan hal-hal yang penting kepada Kantor Pusat/Direksi dalam upaya mengantisipasi situasi ataupun upaya mengkondisikan Kantor Cabang Utama BPD Jateng sesuai dengan perkembangan.

4. Alco Cabang Utama

Tugas Pokok :

- a. Merencanakan, melakukan studi kelayakan merekomendasikan, menyelenggarakan dan melaksanakan kegiatan usaha/transaksi perbankan internasional, yang meliputi ekspor-import, perdagangan luar negeri, perdagangan valuta asing. Penentuan kurs valuta asing, agar dapat menghasilkan secara optimal dalam kegiatan pembiayaan dan pengembangan Bank BPD Jateng
- b. Bertanggung jawab terhadap aktivitas-aktivitas pemasaran, khususnya mengenai produk-produk bank devisa, internasional banking, marginal trading, termasuk dalam hal ini adalah kegiatan koresponden dengan bank-bank di luar negeri.
- c. Mengadakan kerjasama dengan pihak yang berkepentingan, baik dalam negeri maupun luar negeri, dalam kaitannya dengan penerbitan surat-surat berharga antar bank atau surat-surat berharga yang dapat diperjual belikan.

5. Tim Pengembangan SDM

Tugas Pokok :

- a. Pembahasan permasalahan yang berhubungan dengan

kepegawaian, pendidikan dan pengembangan Sumber Daya Manusia, dalam rangka mendukung kualitas personil, kesejahteraan dan pendidikan.

- b. Memberikan pendapat, baik secara lisan maupun tertulis mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kepegawaian, pendidikan dan pengembangan Sumber Daya Manusia, sesuai dengan permasalahan yang dituangkan dalam Tim Pengembangan SDM.
- c. Membantu dalam memecahkan dan menginterpretasikan masalah-masalah dan menyelenggarakan penelitian kasus-kasus kepegawaian, pendidikan dan pengembangan Sumber Daya Manusia.

6. Perencana

Tugas Pokok :

- a. Melaksanakan Tugas-tugas Riset
- b. Perencanaan Anggaran
- c. Kebijakan Pemasaran

7. Bagian Akuntansi

Tugas Pokok :

- a. Memelihara buku besar (rekening dari pos-pos neraca)
- b. Atas dasar laporan yang masuk dari setiap bagian seksi lain, dicocokkan dengan catatan bagian pembukuan dan di update setiap hari dan memasukkannya ke dalam buku besar masing-masing pos.
- c. Atas saldo yang terdapat dalam buku besar tersebut, bagian akuntansi dapat membuat neraca akhir hari (harian)
- d. Menyusun laporan Rugi/laba harian
- e. Menyusun laporan Rugi/laba mingguan serta sesuai dengan yang telah distandarisir oleh Bank Indonesia dan berkewajiban menyusun laporan bulanan beserta rinciannya untuk dikirim kepada Bank Indonesia selambat-lambatnya 10 hari setelah tanggal laporan.
- f. Melaporkan perkembangan keuangan bank setiap hari, minggu atau bulan kepada Wapincap Bidang Umum.
- g. Meneliti dan memeriksa perhitungan bunga pinjaman dan simpanan.

8. Bagian Kas

- a. Mengusahakan kelancaran tugas bagian ini terutama dalam hal prosedur penarikan dan penyetoran uang tunai dari nasabah.
- b. Menata usahakan aliran kas masuk dan keluar setiap hari dan mencocokkan mutasi hari ini serta melaporkannya pada bagian akuntansi.
- c. Melakukan pembayaran atas penarikan/pengambilan yang dilakukan oleh nasabah sebesar sesuai dengan bukti.
- d. Mencatat sisa kas akhir hari dan mencocokkan dengan phisiknya kemudian melaporkannya kepada Direksi untuk diopname pada hari akhirnya.

9. Bagian Supervisi kredit

Tugas Pokok :

- a. Mengadakan identifikasi proyek dengan tujuan mengadakan penilaian pendahuluan berdasarkan data-data yang telah disampaikan calon debitur dari usulan proyek dan hasil wawancara, sehingga secara cepat dapat diambil kesimpulan layak atau tidaknya permohonan kredit tersebut untuk diteliti lebih lanjut.

- b. Mengawasi pengelolaan dan penyaluran berbagai kredit.

10. Bagian Penyelamat dan Penyelesaian Kredit

Tugas Pokok :

- a. Bertanggung jawab atas penagihan kredit termasuk angsuran maupun bunga juga pelunasan kredit.
- b. Penagihan langsung ke tempat tinggal/usaha debitur baik untuk angsuran, bunga maupun pelunasan, karena sudah jatuh tempo (atas daftar tagihan yang disiapkan oleh seksi penyelamatan dan seksi penyelesaian kredit)
- c. Atas semua tagihan yang berhasil ditagih, dicatat ke dalam buku mutasi dan digabung dengan jumlah pembayaran angsuran, bunga dan pelunasan yang dilakukan oleh bank, dicocokkan, kemudian dilaporkan pada bagian pembukuan.

11. Kepala Bagian Pemasaran Dana

Tugas Pokok :

- a. Melaksanakan pemantauan pelaksanaan Bagian Pemasaran Dana, yang meliputi pengelolaan, pelayanan, pada Back Office dan Front Office.

- b. Memantau hasil-hasil pemeriksaan oleh Kantor Pusat, mengadakan tindakan-tindakan perbaikan untuk menghilangkan resiko-resiko operasional atau sekurang-kurangnya mengurangi timbulnya resiko baru dalam bentuk kebijaksanaan ataupun peraturan-peraturan baru.
- c. Membantu mempromosikan produk-produk atau jasa-jasa perbankan BPD Jateng kepada khalayak ramai dalam arti seluas-luasnya, berdasarkan perencanaan promosi usaha yang telah ditentukan Direksi dan merencanakan program promosi baik dalam bentuk pemasangan iklan di media massa, billboard ataupun brosur-brosur.

12. Bagian Pemasaran kredit

Tugas Pokok :

- a. Menangani pemasaran berbagai produk kredit.
- b. Penyaluran Kredit dengan mengajukan usulan-usulan kebijaksanaan operasional kredit.
- c. Mendapat wewenang memutuskan kredit.

13. Bagian Pemasaran KPR

Tugas Pokok :

- a. Menangani pemasaran KPR
- b. Penyaluran kredit dengan mengajukan usulan-usulan kebijaksanaan operasional kredit.
- c. Mendapat wewenang memutuskan kredit.

14. Bagian Devisa

Tugas Pokok :

Bertugas dalam bidang penempatan/penentu dana dari lembaga-lembaga keuangan yang lain sebagai bahan devisa melalui hubungan koresponden.

4.4 Bidang Usaha

Dalam rangka menyelenggarakan tugasnya, maka Bank Pembangunan daerah Jawa Tengah melakukan usaha-usaha:

1. Membiayai usaha yang bersifat produktif untuk menunjang pembangunan di daerah meliputi pemberian kredit jangka menengah dan panjang.
2. Mempergunakan simpanan Giro untuk memberikan kredit jangka

pendek.

3. Menghimpun dan mengelola dana masyarakat, Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah serta pihak ketiga lainnya, baik yang bersifat jangka panjang, menengah maupun pendek.
4. Melakukan usaha-usaha pembiayaan prasarana daerah, menyalurkan biaya untuk usaha Pembangunan Pemerintah Daerah dan Pemerintah Pusat yang ada di daerah.
5. Melakukan penyertaan dalam modal perusahaan utamanya yang mempunyai nilai strategis tinggi dalam pembangunan.
6. Mengelola keuangan Pemerintah Daerah.
7. Melaksanakan pembinaan dan pengawasan teknis terhadap Badan Kredit Kecamatan dalam rangka menggerakkan perekonomian pedesaan.
8. Mengeluarkan obligasi dan mengadakan pinjaman termasuk pinjaman dari Bank Pemerintah.
9. Bertindak sebagai perantara penjamin emisi (underwriter) atas saham dalam negeri.

4.4.1 Penghimpun Dana

Kegiatan penghimpunan dana pada Bank pembangunan Daerah Jawa-

Tengah meliputi :

1. Tabungan masyarakat, yang terdiri dari :
 - Tabungan Bimbingan Masyarakat (Bima)
 - Simpanan Pembangunan Daerah (Simpeda)
 - Tabung Haji
 - Tabung Qurban
2. Simpanan Giro.
3. Simpanan Berjangka
 - Deposito Berjangka
 - Sertifikat Deposito
 - BPD Save

4.4.2 Pembiayaan

Kegiatan pembiayaan pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah meliputi:

1. Kredit Rekening Koran yaitu Suatu fasilitas pembiayaan dalam bentuk penyediaan plafon untuk mendukung kebutuhan modal kerja perusahaan.
2. Kredit Investasi Berjangka yaitu Suatu fasilitas pembiayaan dalam bentuk penyediaan plafond tertentu untuk mendukung kebutuhan

pengadaan barang modal perusahaan.

3. Kredit Usaha Kecil (KUK) yaitu suatu fasilitas pembiayaan dalam rangka pemenuhan modal kerja maupun pengadaan barang modal bagi pengusaha kecil.
4. Kredit Koperasi yaitu Suatu fasilitas pembiayaan bagi lembaga koperasi maupun anggota koperasi baik dalam rangka pemenuhan modal kerja maupun pengadaan barang modal.
5. Personal loan yaitu Suatu fasilitas pembiayaan dalam bagi perorangan yang diutamakan berpenghasilan tetap dalam rangka memenuhi kebutuhan sarana/prasarana keluarga.
6. Profesional loan yaitu Suatu fasilitas pembiayaan bagi perorangan pemangku profesi dalam rangka mengaplikasi keahlian maupun memperdalam tingkat profesinya.
7. Kredit Pemilikan Rumah yaitu Suatu fasilitas pembiayaan bagi perorangan maupun secara kelompok baik yang berpenghasilan tetap maupun berpenghasilan tidak tetap dalam rangka pengadaan sarana papan bagi keluarga.
8. Pengembangan Pilot Proyek Kredit Usaha Tani Konservasi Tanah (P3KUK) yaitu suatu fasilitas pembiayaan bagi para petani yang mempunyai laba pertanian di daerah aliran sungai dalam bentuk

suatu paket pertanian dengan tujuan pokok mengkonservasikan lahan kering menjadi tanah produktif.

9. Kredit Investasi “SMIEP” yaitu suatu fasilitas pembiayaan bagi suatu perusahaan yang bergerak dibidang industri di luar industri jasa dan pertanian dengan skala usaha yang mempunyai operating assets tidak lebih dari US.\$, 500.000.

4.4.3 Jasa Pelayanan.

Jasa pelayanan yang dilakukan oleh bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah antara lain:

1. Transfer yaitu merupakan jasa bank dalam pengiriman uang dari satu tempat atas permintaan pihak ketiga dimana BPD Jateng mempunyai Cabang atau melalui BPD Kerjasama Se Wilayah Indonesia.
2. Inkaso yaitu jasa dari bank untuk membantu penagihan surat/dokumen berharga kepada pihak ketiga ditempat lain, dimana BPD Jateng mempunyai Cabang atau melalui BPD Kerjasama Se Wilayah Indonesia
3. Safe Deposit yaitu suatu jasa bank dalam bentuk penyimpanan barang/surat berharga dalam suatu tempat yang didesain khusus.
4. Bank Garansi yaitu Suatu jasa bank dalam memberikan garansi baik

berupa jaminan tender, jaminan pelaksanaan, jaminan uang muka untuk memperlancar kegiatan pekerjaan perencanaan dan pemborongan yang bersumber dari anggaran Pemerintah.

5. Penerimaan Setoran PPH/PPN yaitu jasa bank dalam rangka memberi kemudahan para wajib pajak untuk menyelesaikan kewajibannya.
6. Penerimaan Tagihan telephone.
7. Penerimaan SPP dari para Mahasiswa.

Produk Bidang luar Negeri/valas.

1. Money Changer
2. Giro Valas
3. Deposito Valas
4. Transfer dan Inkaso Valas
5. Pembukaan L/C Impor
6. Penyelesaian Dokumen Ekspor

4.5. Pengertian Manajemen Dana Bank

Kunci dari keberhasilan Manajemen Dana bank adalah bagaimana Bank tersebut bisa merebut hati masyarakatnya, sehingga peranannya sebagai

financial intermediary berjalan dengan baik. Bank adalah perantara keuangan masyarakat yaitu perantara dari mereka yang berlebihan uang dengan mereka yang kekurangan uang. Kalau perantara ini berjalan baik, barulah Bank bisa dikatakan sukses. Jadi, bagaimana bank melayani dengan sebaik-baiknya mereka yang berlebihan uang dan menyimpan uangnya dalam bentuk giro, deposito dan tabungan serta melayani kebutuhan uang masyarakat melalui kredit, itulah kunci kesuksesan manajemen bank.

Semua service bank kepada masyarakat, peralatan canggih yang dimiliki ketrampilan personil dan lainnya, adalah dalam rangka menjalankan peranan selaku perantara keuangan, artinya menjalankan dua fungsi utama bank yaitu :

- a. Menghimpun dana masyarakat (to receive deposits)
- b. Memberikan kredit (to make loans)

Dari uraian di atas, kita dapat mendefinisikan pengertian manajemen dana bank sebagai suatu proses pengelolaan penghimpun dana-dana masyarakat ke dalam bank dan pengalokasian dana-dana tersebut bagi kepentingan bank dan masyarakat pada umumnya serta pemupukannya secara optimal melalui penggerakan semua sumber daya yang tersedia demi mencapai tingkat rentabilitas yang memadai sesuai dengan batas ketentuan peraturan yang berlaku. (Sinungan M, 1992 : 54)

Dikemukakan oleh N. Lapoiwa dan Resno Chandra, bahwa manajemen

dana bank merupakan metode dalam pencapaian sasaran tujuan tersebut, dengan perkataan lain manajemen dana bank tidak mungkin dihilangkan keberadaannya di dalam organisasi bank. (N Lapoliwa, 1990 : 1)

Dari pengertian Manajemen Dana bank dapat dilihat dalam arti yang sempit maupun yang luas. Dalam arti yang sempit, funds management diidentikkan dengan liability manajemen. Namun dalam skala yang lebih besar, funds management diartikan pada kedua sisi dari neraca, bukan hanya melihat bagaimana manajemen memobilisasi dana itu sendiri, tetapi juga manajemen penggunaan dana yang dimaksud.



BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Operasional Bank

Mengingat keberadaan Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah sudah jelas wilayah operasionalnya, maka pemahaman terhadap potensi pasar baik dalam hal penghimpun dana masyarakat maupun potensi penyaluran kreditnya akan sangat berarti guna mendukung kebijakan operasional bank.

Dalam melaksanakan kegiatan operasional Bank ini, maka kebijakan mempertahankan pangsa pasar yang dimiliki merupakan salah satu alternatif bagi Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah agar tetap bertahan pada tingkat persaingan yang semakin ketat baik dari sisi jenis produk maupun jumlah pesaing yang terus bertambah.

5.1.1. Pangsa Pasar Dana Masyarakat.

Pangsa Pasar dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh BPD Jawa Tengah untuk beberapa waktu terakhir ini tampak pada tabel 5.1

Tabel 5.1

Market Share Dana Masyarakat

BPD Jawa Tengah Cabang Utama terhadap Perbankan Semarang

Per 31 Maret 1989 s/d 31 Maret 1998

(Dalam Jutaan Rupiah)

TAHUN	GIRO			Deposito			Tabungan			Dana Masyarakat		
	Perbankan Semarang	BPD Cabang Utama	SHARE %	Perbankan Semarang	BPD Cabang Utama	SHARE %	Perbankan Semarang	BPD Cabang Utama	SHARE %	Perbankan Semarang	BPD Cabang Utama	SHARE %
Maret 89	170949	23297	13.63	50865	2372	4.66	50.654	3914	7.73	272468	29583	10.86
90	208238	27019	12.98	110205	3599	3.27	62.393	4488	7.19	380837	35106	9.22
91	249682	50198	20.10	188985	5467	2.89	72.480	5949	8.21	511147	61614	12.05
92	318653	66707	20.93	285861	6996	2.27	112849	7958	7.05	717363	81161	11.31
93	344148	70830	20.58	341049	12349	3.62	165753	9634	5.81	850950	92815	10.91
94	348955	73951	21.11	493589	18651	3.78	197268	10246	5.19	1039812	102548	9.86
95	422779	85975	20.34	654719	23997	3.67	280041	13250	4.73	1357536	123222	9.08
96	636133	121353	19.08	687946	39746	5.78	643067	17580	2.73	1967146	178679	9.08
97	638955	119573	16.30	1305986	69126	5.29	822709	33734	4.10	2767650	298596	10.79
98	848693	200873	23.67	1618620	73536	4.53	1441256	6533	4.51	3908659	339262	8.68

Sumber : Selayang Pandang BPD Jateng Maret 1998

- Pangsa pasar simpanan Giro masyarakat yang secara rata-rata mencapai angka 20 %, hanya pada tahun 1997 mencapai 30,63 %. Hal ini disebabkan bahwa penghimpunan dana giro perbankan di Jawa Tengah hanya mengalami sedikit kenaikan, sedangkan BPD Jawa Tengah mengalami kenaikan yang cukup berarti dan pada tahun 1998 turun lagi menjadi sekitar 23,67 %, sebab perekonomian Indonesia sedang dilanda krisis yang mengakibatkan dunia perbankan terkena dampaknya, sehingga mempengaruhi masyarakat dalam menyimpan uangnya.
- Deposito Berjangka menunjukkan kondisi pangsa pasar yang cukup baik, yaitu mengalami kenaikan yang cukup berarti dari rata-rata 3 % sampai tahun 1995 naik menjadi antara 4 % - 5 % untuk tahun terakhir. Secara kuantitatif penghimpunan simpanan berjangka (deposito) masyarakat mengalami kenaikan yang cukup menggembirakan yaitu dari tahun 1989 sebesar Rp. 2.372 juta naik menjadi Rp. 73.356 juta pada tahun 1998.
- Dana tabungan meskipun secara kuantitatif mengalami kenaikan yang cukup menonjol, akan tetapi pangsa pasarnya justru mengalami penurunan, dari rata-rata 7 % turun menjadi 4 %. Hal ini disebabkan produk tabungan pada decade terakhir ini mengalami tingkat persaingan yang cukup tajam yaitu munculnya berbagai jenis tabungan baru yang didukung dengan adanya beberapa sistem hadiah langsung dan undian

yang cukup besar. Total penghimpunan dana masyarakat yang berhasil dihimpun Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah menunjukkan angka yang bervariasi antara 8 % sampai 12 %, akan tetapi pada tahun 1995 hampir semuanya mengalami penurunan.

Secara kuantitatif penghimpunan dana masyarakat mengalami kenaikan yang cukup besar sehingga akan berpengaruh terhadap kemampuan penyaluran kreditnya.

Beberapa cara yang telah dilaksanakan dalam upaya meningkatkan penghimpunan dana masyarakat ini adalah :

- Disediakan sistem bunga yang berbeda untuk bunga tabungan, yaitu :
 - Untuk Tabungan Bima disediakan bunga yang lebih tinggi, akan tetapi bunga dihitung dari saldo terendah yang mengendap dalam bulan perhitungan bunga.
 - Untuk jenis Tabungan Simpeda disediakan sistem bunga yang dihitung berdasarkan saldo yang mengendap setiap harinya (Sistem bunga harian).

Untuk semua jenis tabungan, juga diberikan rangsangan hadiah undian dimana hadiah setiap tiga bulan sekali.

Pemberian suku bunga deposito yang kompetitif, juga sangat merangsang masyarakat untuk mendepositokan uangnya di Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah.

Peningkatan ketrampilan petugas teller untuk lebih mempercepat proses pelayanan nasabah giro dan jenis-jenis transaksi tunai lainnya.

5.1.2 Pangsa Pasar Kredit.

Pangsa pasar kredit yang dapat disalurkan Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah Cabang Utama tampak pada tabel 5.2. Jumlah kredit yang dapat disalurkan oleh BPD Jawa Tengah Cabang Utama rata-rata mencapai 7 % dari total kredit perbankan se Jawa Tengah. Hal ini adalah wajar, sebab total penghimpunan dana masyarakat yang mampu dihimpun oleh BPD Jawa Tengah Cabang Utama sekitar 8 %. Sedangkan Secara kuantitatif total kredit yang diberikan BPD Jawa Tengah sebesar Rp. 398.018 juta / 1995 lebih besar jika dibandingkan dengan total penghimpunan dana masyarakat yang mencapai Rp. 339.262 juta. Dengan kata lain, bahwa peningkatan pangsa pasar kredit sangat ditentukan oleh sejauh mana kemampuan bank untuk menghimpun dana masyarakat.

5.2. Analisis Korelasi.

Analisis korelasi ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara jumlah dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh BPD Jawa Tengah Cabang Utama (x) dengan jumlah penyaluran krediturnya (y). Adapun angka perhitungan yang dipergunakan untuk menghitung koefisien korelasi dan regresi sebagaimana dalam table 5.3

Tabel 5.2
Market Share Kredit
BPD Jawa Tengah Cabang Utama terhadap Perbankan Semarang
Per 31 Maret 1989s/d31 Maret 1998

(Jutaan Rupiah)

Tahun	Kredit		Share %
	Perbankan Semarang	BPD Cabang Utama	
Maret 89	807.36	46.932	5.81
Maret 90	882.922	57.563	6.52
Maret 91	1.036.602	75.540	7.29
Maret 92	1.275.187	91.020	7.14
Maret 93	1.667.102	126.874	7.61
Maret 94	2.118.824	162.019	7.65
Maret 95	2.698.683	205.650	7.62
Maret 96	3.888.191	312.574	8.04
Maret 97	5.598.271	364.336	6.51
Maret 98	5.670.752	398.081	7.02

Sumber : Selayang Pandang BPD Jateng Maret 1998

Tabel 5.3
Angka Perhitungan Regresi dan Korelasi Perhitungan
Dana Masyarakat dan Penyaluran Kredit

Tahun	X	Y	X ²	Y ²	XY
Maret 1989	30	47	900	2209	1410
Maret 1990	35	58	1225	3364	2030
Maret 1991	62	76	3844	5776	4712
Maret 1992	81	91	6561	8281	7371
Maret 1993	93	127	8649	16129	11811
Maret 1994	103	162	10609	26244	16686
Maret 1995	123	206	15129	42436	29338
Maret 1996	179	313	321041	97969	56027
Maret 1997	299	364	89401	132496	108836
Maret 1998	339	398	114921	158404	134922
Jumlah	1344	1842	572280	493308	373143

Sumber Data : Data Primer yang diolah

Hasil perhitungan pada analisa korelasi tersebut adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n(\sum x^2) - (\sum x)^2)(n(\sum y^2) - (\sum y)^2)}}$$

$$r = \frac{10(369.143) - (1.344)(1.842)}{\sqrt{(10(283.80) - (1.344)^2)(10(493.308) - (1.842)^2)}}$$

$$r = \frac{3.691.430 - 2.475.648}{\sqrt{(2.832.800 - 1.806.336) - (4.933.080 - 3.392.964)}}$$

$$r = \frac{1.215.782}{\sqrt{(1.026.464)(1.542.116)}}$$

$$r = \frac{1.215.782}{1.257.328}$$

$$r = 0,966 \quad \text{atau} \quad r = 0,97$$

Dari perhitungan di atas ternyata diperoleh koefisien korelasi $r = 0,97$, dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa terhadap hubungan yang sangat kuat antara jumlah penghimpunan dana masyarakat dengan jumlah penyaluran kredit di BPD Jawa Tengah, karena semakin mendekati 1 semakin kuat korelasinya.

5.3 Analisa Regresi.

Analisa regresi ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh jumlah penghimpunan dana masyarakat terhadap jumlah penyaluran kredit. Adapun perhitungan dalam analisa regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b (x)$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{10(369.143) - (1.344)(1.842)}{10(283.280) - (1.344)^2}$$

$$b = \frac{3.691.430 - 2.475.648}{2.832.800 - 1.806.336}$$

$$1.215.782$$

$$b = \frac{1.215.782}{1.026.464}$$

$$1.026.464$$

$$b = 1,184$$

$$y (\sum x^2) - (\sum x) (\sum x y)$$

$$a = \frac{y (\sum x^2) - (\sum x) (\sum x y)}{n (\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$n (\sum x^2) - (\sum x)^2$$

$$1.842 (283.380) - (1.344) (369.143)$$

$$a = \frac{1.842 (283.380) - (1.344) (369.143)}{10 (283.380) - (1.344)^2}$$

$$10 (283.380) - (1.344)^2$$

$$521.801.760 - 496.128.192$$

$$a = \frac{521.801.760 - 496.128.192}{2.832.800 - 1.806.336}$$

$$2.832.800 - 1.806.336$$

$$25.673.568$$

$$a = \frac{25.673.568}{1.026.464}$$

$$1.026.464$$

$$a = 25,011$$

Dari hasil perhitungan tersebut di atas, maka dapat dibuat garis persamaan regresi sebagai berikut :

$$y = 25,011 + 1,184 x$$

Dengan diketahuinya a dan b, yang merupakan koefisien dari pada persamaan regresi, berarti kedua angka tersebut dapat diartikan :

a = 25,011 merupakan konstanta untuk persamaan regresi.

b = 1,184 merupakan angka perlipatan yang terjadi terhadap variable bebas (dana masyarakat).

Jadi harga y akan mengalami perubahan sebesar perubahan yang terjadi pada harga x setelah dikalikan dengan 1,184.

Adapun perhitungan bila setiap harga x (dana masyarakat) diterapkan dalam persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$x_1 = 40 \quad y = 25,011 + 1,184(40)$$

$$y = 25,011 + 47,36$$

$$y = 72,371$$

$$x_2 = 45 \quad y = 25,011 + 1,184(45)$$

$$y = 25,011 + 53,28$$

$$y = 78,291$$

$$x_3 = 62 \quad y = 25,011 + 1,184(62)$$

$$y = 25,011 + 73,408$$

$$y = 98,419$$

$$x_4 = 81 \quad y = 25,011 + 1,184(81)$$

$$y = 25,011 + 95,904$$

$$y = 120,915$$

$$x_5 = 93 \quad y = 25,011 + 1,184(93)$$

$$y = 25,011 + 95,904$$

$$y = 120,915$$

$$x_6 = 103 \quad y = 25,011 + 1,184(103)$$

$$y = 25,011 + 121,952$$

$$y = 146,963$$

$$x7 = 123y = 25,011 + 1,184(123)$$

$$y = 25,011 + 145,632$$

$$y = 170,643$$

$$x8 = 179y = 25,011 + 1,184(179)$$

$$y = 25,011 + 211,936$$

$$y = 236,947$$

$$x9 = 299y = 25,011 + 1,184(229)$$

$$y = 25,011 + 354,016$$

$$y = 379,027$$

$$x10 = 339y = 25,011 + 1,184(339)$$

$$y = 25,011 + 401,376$$

$$y = 426,387$$

Tabel 5.4

ANALISA REGRESI

(000.000.000)

x

y

40	72,32
45	78,28
62	98,41
81	120,90
93	135,11
103	146,95
123	170,63
179	236,93
299	379,01
339	426,38

Sumber : data Primer yang diolah.

5.4 Analisa t - test

Pengujian analisa ini bertujuan untuk menyelidiki dan membuktikan ada tidaknya pengaruh yang berarti dari penghimpunan dana masyarakat terhadap penyaluran kredit.

Bentuk Hipotesa :

$H_0 : \beta = 0$: tidak ada pengaruh yang berarti dari jumlah penghimpunan dana masyarakat terhadap penyaluran kredit.

$H_0 : \beta \neq 0$: terhadap pengaruh yang berarti dari jumlah penghimpunan dana masyarakat terhadap penyaluran kredit.

Ketentuan:

Bila $t_0 < -t_{\alpha/2}$ atau $t_0 < -t_{\alpha/2}$

maka H_0 ditolak

Bila $t_0 \leq t_0 \leq t_{\alpha/2}$ maka H_0 diterima.

$= 0,05$; $df = 1 - 2$; $t_{\text{tabel}} = 2,3060$

Diketahui $r = 0,966$; $n = 10$

Perhitungan adalah sebagai berikut :

$$t_0 = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$
$$t_0 = \frac{0,966\sqrt{10-2}}{\sqrt{1-(0,966)^2}}$$
$$t_0 = \frac{2,73}{\sqrt{0,067}}$$

$$t_o = \frac{2,73}{0,259}$$

$$t_o = 10,54$$

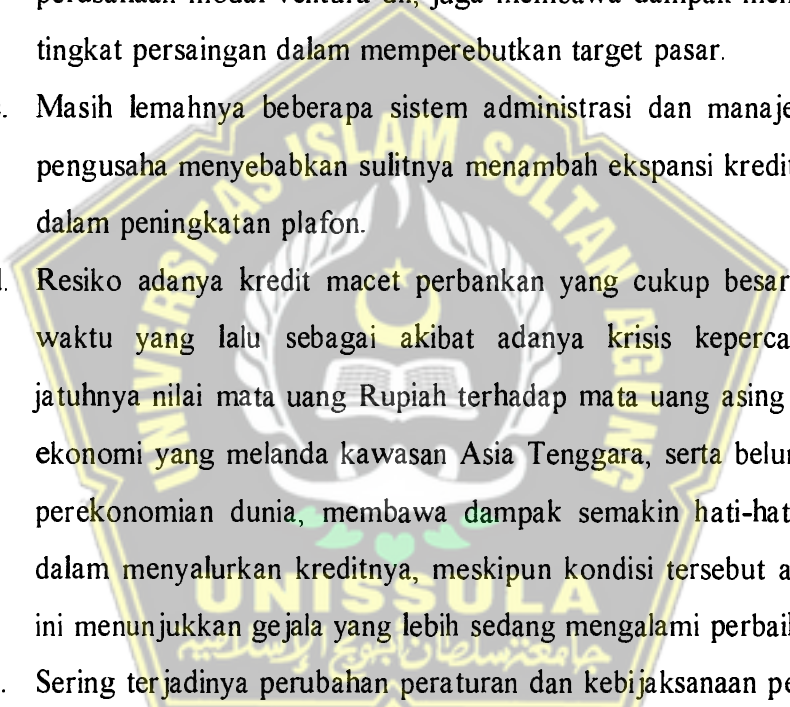
Dari perhitungan t - test, ternyata bahwa t hitung sebesar 10,54 lebih besar dari t tabel sebesar 2,3060 , sehingga t hitung terletak di luar daerah penerimaan hipotesa (H_0) dengan demikian H_0 ditolak dan berarti terbukti, bahwa terdapat hubungan yang positif dari jumlah penghimpunan dana masyarakat terhadap jumlah kredit yang disalurkan di BPD Jawa Tengah Cabang Utama.

GAMBAR 5.1 TES KOEFISIEN REGRESI DENGAN TEST 2 PIHAK



5.5 Permasalahan yang dihadapi oleh BPD Jawa Tengah Cabang Utama.

Beberapa yang dihadapi oleh BPD Jawa Tengah Cabang Utama dalam melaksanakan operasional bank terutama dalam penghimpunan dana masyarakat maupun dalam penyaluran kreditnya antara lain :

- 
- a. Jaringan pelayanan yang menghubungkan antar kantor Cabang pada saat ini belum didukung dengan sistem komputerisasi yang “on line“, sehingga sering mengurangi kecepatan proses pelayanan kepada nasabah yang pada kondisi saat ini sangat dibutuhkan.
 - b. Munculnya produk-produk substitusi bank seperti perusahaan anjak piutang (factoring company), perdagangan surat berharga, perusahaan modal ventura dll, juga membawa dampak meningkatnya tingkat persaingan dalam memperebutkan target pasar.
 - c. Masih lemahnya beberapa sistem administrasi dan manajemen para pengusaha menyebabkan sulitnya menambah ekspansi kredit terutama dalam peningkatan plafon.
 - d. Resiko adanya kredit macet perbankan yang cukup besar beberapa waktu yang lalu sebagai akibat adanya krisis kepercayaan dan jatuhnya nilai mata uang Rupiah terhadap mata uang asing dan krisis ekonomi yang melanda kawasan Asia Tenggara, serta belum baiknya perekonomian dunia, membawa dampak semakin hati-hatinya bank dalam menyalurkan kreditnya, meskipun kondisi tersebut akhir-akhir ini menunjukkan gejala yang lebih sedang mengalami perbaikan.
 - e. Sering terjadinya perubahan peraturan dan kebijaksanaan pemerintah, menambah derajat ketidak pastian lingkungan bisnis dan perbankan serta menyita perhatian tersendiri bagi bank untuk mengantisipainya dan kondisi ini juga sangat berpengaruh terhadap tidak menentunya tingkat suku bunga yang berlaku baik untuk bunga dana masyarakat dan suku bunga kredit.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan .

Dari hasil pembahasan sebagai mana tertuang dalam bab-bab terdahulu dan berdasarkan data-data yang penulis peroleh disimpulkan beberapa hal, yaitu:

6.1.1 Bahwa upaya yang dilaksanakan oleh Pembangunan Daerah Jawa Tengah Cabang Utama dalam menghimpun dana masyarakat pada dasarnya akan mempengaruhi besarnya jumlah kredit yang disalurkan ke dalam masyarakat guna memperlancar roda pembangunan yang sedang dan akan terus berlangsung.

6.1.2 Menghadapi tingkat persaingan yang semakin ketat dewasa ini, mempertahankan pangsa pasar adalah sangat penting. Pangsa pasar penghimpunan dana masyarakat BPD Jawa Tengah untuk beberapa tahun terakhir ini menunjukkan angka 8 % - 12 %, sedangkan pangsa pasar kredit yang disalurkan sebesar 7 %, dari seluruh perbankan di Semarang.

6.1.3 Dari perhitungan analisa regresi yang telah dilakukan, diperoleh persamaan garis regresi : $y = 25,011 + 1,184 x$ persamaan ini menunjukkan, bahwa konstanta untuk persamaan regresi sebesar 25,011 dan angka perlipatan yang terjadi terhadap variable bebas (dana masyarakat) sebesar 1,184.

6.1.4 Dari perhitungan analisa korelasi, telah diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,966 dengan demikian terdapat hubungan yang kuat antara jumlah penghimpunan dana masyarakat (Variable x) dengan jumlah penyaluran kredit (Variable y) di BPD Jawa Tengah dan hal ini dipertegas lagi dengan hasil analisa t test yang digunakan untuk menguji koefisien korelasi tersebut dimana t hitung sebesar 10,54 jauh lebih besar dari t tabel sebesar 2,3060 sehingga t hitung berada di luar daerah penerimaan Hipotesa, yang berarti terjadi hubungan yang positif antara dua variabel tersebut di atas.

6.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis sumbangkan berkaitan dengan penulisan skripsi ini adalah

6.2.1 Dari analisa korelasi yang diperoleh hasil sebesar 0,966 ini berarti, bahwa peran penghimpunan dana masyarakat sangat menunjang pemberian fasilitas kredit kepada masyarakat, sehingga perlu lebih serius lagi dalam melaksanakan penghimpunan dana masyarakat khususnya simpanan Giro, Deposito dan Tabungan.

6.2.2 Agar jumlah dana masyarakat yang dihimpun terus berkembang, maka faktor kecepatan dalam pelayanan untuk terus ditingkatkan dan operasional sistem “on line” dapat segera diwujudkan.

6.2.3 Pembinaan terhadap debitur yang menerima fasilitas kredit, khususnya pengusaha kecil perlu terus ditingkatkan baik melalui forum tatap muka, seminar atau bentuk-bentuk yang lainnya agar resiko kredit macet dapat dihindari sejak dini.



DAFTAR PUSTAKA

- BPD Jawa Tengah, Laporan Tahunan 1 April 1994 - 31 Maret 1998.
- BPD Jawa Tengah, Selayang Pandang Bank Pembangunan Daerah Jawa-Tengah.
Maret 1998.
- Marzuki, Metodologi Riset. Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta,
1981.
- Himpunan Peraturan Perundang-undangan Paket Kebijakan Bidang Pasar
Modal dan Lembaga Keuangan 20 Desember 1988. Penerbit Antara,
Jakarta.
- Sihombing, Jonker, Pengantar Funds Manajemen untuk Perbankan. Penerbit
LPPI, Jakarta, 1990.
- Sinungan, Muchdarsyah, Manajemen Dana Bank. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta
1992.
- Statistik Ekonomi - Keuangan Daerah Propinsi Jawa Tengah. Penerbit Bank
Indonesia Cabang Semarang, Oktober 1994.
- Sujana, Statistik Untuk Ekonomi dan Niaga II. Edisi Baru, Penerbit Tarsito,
Bandung, 1982.
- ana, Statistika inferens untuk Ekonomi dan Niaga. Penerbit Tarsito, Bandung
1990.
- undang nomor 7 tentang Perbankan Tahun 1992. Penerbit Mitra.